



**MOTIVASI ORANGTUA MEMILIH PONDOK PESANTREN SEBAGAI  
LEMBAGA PEMBINAAN MORAL ANAK DI DESA TANJUNG SIRAM  
KECAMATAN BILAH HULU KABUPATEN LABUHANBATU**

**SKRIPSI**

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh  
**AZIZA DALIMUNTHE**  
NIM. 18 201 0020 1

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2023**



**MOTIVASI ORANGTUA MEMILIH PONDOK PESANTREN  
SEBAGAI LEMBAGA PEMBINAAN MORAL ANAK  
DI DESA TANJUNG SIRAM KECAMATAN BILAH HULU  
KABUPATEN LABUHANBATU**

**SKRIPSI**

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh

**AZIZAH DALIMUNTHE  
NIM. 18 201 00201**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

PEMBIMBING I

Dr. Hj. Zulhingga, S. Ag, M. Pd.  
NIP. 19720702 199703 2 003

PEMBIMBING II



Muhlisson, M. Ag  
NIP. 19701228 200501 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2023**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi  
a.n. **Azizah Dalimunthe**  
Lampiran: 7(Tujuh)Eksamplar

Padangsidempuan, April 2023  
Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary  
Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Azizah Dalimunthe** yang berjudul: "**Motivasi Orangtua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pembinaan Moral Anak Di Desa Tanjung Siram Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu**", maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalankan sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

**PEMBIMBING I**



**Dr. Hj. Zulhima, S. Ag, M. Pd.**  
**NIP. 19720702 199703 2 003**

**PEMBIMBING II**



**Muhlison, M. Ag.**  
**NIP 19701228 200501 1 003**

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azizah Dalimunthe

NIM : 1820100201

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Motivasi Orangtua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pembinaan Moral Anak Di Desa Tanjung Siram Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 03 April 2023

Saya yang menyatakan,



Azizah Dalimunthe  
NIM. 1820100201

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azizah Dalimunthe  
NIM : 1820100201  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Motivasi Orangtua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pembinaan Moral Anak Di Desa Tanjung Siram Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.




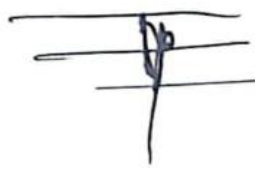
Padangsidempuan, 3 April 2023  
Pembuat Pernyataan



Azizah Dalimunthe  
NIM. 1820100201

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : AZIZAH DALIMUNTHE  
**NIM** : 18 201 00201  
**JUDUL SKRIPSI** : MOTIVASI ORANGTUA MEMILIH PONDOK  
PESANTREN SEBAGAI LEMBAGA PEMBINAAN  
MORAL ANAK DI DESA TANJUNG SIRAM  
KECAMATAN BILAH HULU KABUPATEN  
LABUHANBATU

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	<u>Dr. Muhammad Royhan Daulay, M.A.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	
3.	<u>Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
4.	<u>Drs. H. Dame Siregar, M.A.</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah  
Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 17 April 2023  
Pukul : 07.30 WIB s/d 12.00 WIB  
Hasil/Nilai : 78,25/B  
IPK :  
Predikat :



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

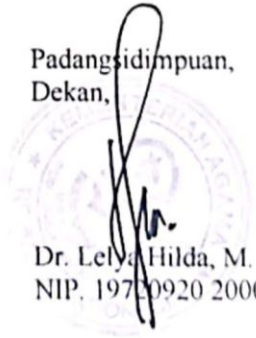
---

#### PENGESAHAN

Judul Skripsi : Motivasi Orangtua Memilih Pondok Pesantren Sebagai  
Lembaga Pembinaan Moral Anak di Desa Tanjung Siram  
Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu.  
Nama : Azizah Dalimunthe  
NIM : 18 201 00201  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan  
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, Maret 2023  
Dekan,

  
Dr. Lelya Hilda, M. Si.  
NIP. 19720920 200003 2 002

## ABSTRAK

**Nama : Azizah Dalimunthe**  
**NIM : 1820100201**  
**Judul : Motivasi Orangtua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pembinaan Moral Anak di Desa Tanjung Siram Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh keterbatasan orang tua dalam memberikan pendidikan terhadap anak yang dapat menyebabkan orang tua khawatir terhadap masa depan anak-anaknya. Akibat dari perkembangan zaman saat ini. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya krisis akhlak pada diri anak-anak dan maraknya kenakalan remaja yang ada dilingkungan sekitar. Sehingga orang tua termotivasi dengan memilih pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan moral untuk anak-anaknya dengan mendapatkan pendidikan agama dan pendidikan umum.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apa motivasi orangtua memilih pondok pesantren sebagai lembaga pembinaan moral anak. Apa faktor pendukung dan penghambat orangtua memilih pondok pesantren sebagai lembaga pembinaan moral anak di desa Tanjung Siram Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu.

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi, analisis data dilakukan dengan analisis kualitatif deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti menuliskan bahwa banyak sekali keunggulan-keunggulan yang dirasakan para orang tua selama menyekolahkan anaknya di pondok pesantren salah satunya tentang mutu pendidikan Ilmu Agama yang ada dipondok pesantren, tentang akhlak yang lebih baik, serta keunggulan yang diperoleh di pondok pesantren juga dipengaruhi oleh tenaga pengajarnya yang dibimbing oleh ustadz dan ustadzah. Faktor pendukungnya adalah mengurangi rasa kegelisahan orangtua karena anaknya yang tinggal di asrama. Untuk faktor penghambatnya kebanyakan orangtua yang mengeluh karena barang-barang milik anaknya yang sering hilang dan anaknya yang terkena penyakit gatal-gatal.

**Kata Kunci : Motivasi Orangtua, Pondok Pesantren, Pembinaan Moral**



## ABSTRAK

**Name : Azizah Dalimunthe**  
**NIM : 1820100201**  
**Title : The motivation of parents to choose Islamic boarding schools as institutions for the moral development of children in Tanjung Siram Village, Blade Hulu District, Labuhanbatu Regency**

This research is motivated by the limitations of parents in providing education to children which can cause parents to worry about the future of their children. As a result of the current developments. This can be seen from the many moral crises in children and the rampant juvenile delinquency in the surrounding environment. So that parents are motivated by choosing Islamic boarding schools as moral education institutions for their children by getting religious education and general education.

The formulation of the problem in this study is what is the motivation of parents to choose Islamic boarding schools as institutions for fostering children's morals. What are the supporting and inhibiting factors for parents choosing Islamic boarding schools as institutions for fostering children's morals in the village of Tanjung Siram, Bilah Hulu District, Labuhanbatu Regency.

This research methodology uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques used were observation, interviews and documentation studies, data analysis was carried out by descriptive qualitative analysis.

Based on the results of the research conducted, the researcher writes that there are many advantages that parents feel while sending their children to Islamic boarding schools, one of which is about the quality of education in Islamic boarding schools, about better morals, and the advantages obtained at Islamic boarding schools. also influenced by the teaching staff who are guided by ustadz and ustadzah. The supporting factor is reducing the anxiety of parents because their children live in the hostel. As for the inhibiting factor, most parents complain because their children's belongings are often lost and their children are affected by itching.

**Keywords : Motivation, Parent, Islamic Boarding School, Moral Formation**

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunianNya serta hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan kepada penulis, sehingga telah dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **“Motivasi orang Tua memilih pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan moral anak di Desa Tanjung Siram Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu”**.

Shalawat serta salam penulis limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa peradapan manusia dari zaman Jahiliyah kepada zaman yang berilmu pengetahuan pada saat sekarang ini skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada Program Studi pendidikan Agama islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN) Padang Sidimpuan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan dorongan baik moral maupun materil dari berbagai pihak. Sehingga dengan itu, pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN) Padang Sidimpuan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu pengetahuan

- di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN) Padang Sidempuan.
2. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN) Padang Sidempuan.
  3. Kepada Ibu Dr. Hj. Zulhimma, S. Ag, M. Pd sebagai pembimbing I dan Bapak Muhlison, M. Ag. sebagai pembimbing II yang selalu memberikan arahan dibalik bimbingan tanpa merasa bosan di tengah kesibukannya memberikan waktu luang sehingga skripsi ini terselesaikan.
  4. Bapak selaku Kaprodi PAI yang telah memberikan fasilitas serta membantu proses administrasi
  5. Teristimewa Kepada kedua orangtua Ayahanda Alfian Dalimunthe dan Ibunda Sumarni yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang, dukungan serta doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang, serta kepada ketiga saudara saya Anisah Dalimunthe, Imam Dalimunthe, Reyhan Dalimunthe dan abang ipar saya Ibnu Pratama, serta seluruh keluarga besar yang selalu mendoakan keberhasilan saya selama perkuliahan.
  6. Seluruh Dosen dilingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN) Padang Sidempuan yang telah memberikan

petunjuk berbagai disiplin ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.

7. Bapak kepala desa Tanjung Siram dan orangtua siswa yang mau meluangkan waktunya untuk di wawancarai yang telah membantu peneliti dalam memperoleh data dan informasi penelitian.
8. Seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN) Padang Sidempuan
9. Kepada rekan-rekan seperjuangan Khodijah, Fitri, Nurul, Endang, Sinta, Salamah, Eno, Wulan yang selalu memberikan saya dukungan dan semangat.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan yang perlu diberi masukan dan diperbaiki. Oleh karena itu kritik, dan saran dari semua pihak sangat diperlukan untuk kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, April 2023  
Peneliti,

**AZIZAH DALIMUNTHE**  
**NIM: 18 201 00201**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah .....	5
C. Batasan Istilah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Kegunaan Penelitian .....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>13</b>
A. Kajian Teori .....	13
1. Motivasi .....	14
a. Pengertian Motivasi .....	15
b. Jenis Jenis Motivasi .....	16
c. Fungsi Motivasi .....	17
d. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi .....	17
2. Orangtua .....	17
a. Pengertian Orangtua .....	17
b. Kewajiban dan Tanggung Jawab Orangtua .....	19
3. Pondok Pesantren.....	22
1. Pengertian Pondok Pesantren.....	24
2. Tujuan dan Fungsi Pondok Pesantren .....	24
3. Jenis Jenis Pondok Pesantren.....	30
4. Pembinaan Moral.....	31
1. Pengertian Pembinaan Moral .....	34
2. Konsep Pembinaan Moral.....	34

B. Penelitian yang Relevan.....	34
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	36
B. Jenis Metode Penelitian .....	36
C. Subjek Penelitian .....	36
D. Sumber Data .....	37
E. Teknik Pengumpulan Data .....	38
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	40
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>44</b>
A. Temuan Umum .....	44
1. Gambaran Umum Letak Geografis Desa Tanjung Siram .....	45
2. Letak Geografis.....	46
3. Visi Misi Desa Tanjung Siram .....	47
4. Struktur Pemerintahan.....	48
5. Perekonomian .....	49
6. Keagamaan .....	50
B. Temuan Khusus .....	51
1. Motivasi Orangtua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Pembinaan Moral anak.....	48
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Orangtua Menyekolahkan Anak di Pondok Pesantren.....	58
C. Analisis Hasil Penelitian .....	65
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>67</b>
1. Kesimpulan .....	67
2. Saran-Saran.....	69

## DAFTAR PUSTAKA

### Lampiran-lampiran

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Nama-nama Pemerintahan Kepala Desa Tanjung Siram .....	42
Tabel 1.2 Keadaan Penduduk Desa Tanjung Siram.....	43
Tabel 1.3 Batas Wilayah Desa Tanjung Siram .....	44
Tabel 1.4 Nama-nama Dusun Desa Tanjung Siram.....	45
Tabel 1.5 Data Warga Desa Tanjung Siram Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu .....	63



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses dalam rangka membantu manusia untuk mengembangkan dirinya sehingga mampu untuk menghadapi setiap permasalahan dan perubahan dengan sikap yang tepat<sup>1</sup>. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam mencapai keberhasilan dan perkembangan anak dimasa mendatang karena melalui pendidikan seorang anak akan dididik dengan ilmu pengetahuan, melalui proses pendidikan tersebut maka manusia akan diangkat derajatnya oleh Allah Swt. Firman Allah dalam Al-Qur'an:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أُنشُرُوا فَأُنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ  
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang

---

<sup>1</sup> Prihanto, *Keputusan Orang Tua Dalam Menentukan Pendidikan Bagi Anak Di Desa Pandeyan Kecamatan Ngeplak, Kab Boyolali*, Jurnal Analisis sosiologi, No. 2 (1) : (15 Desember 2019), hlm.64.

yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>2</sup>

Orangtua menginginkan anak-anaknya mempunyai wawasan luas, memiliki budi pekerti yang mulia, mandiri, berguna bagi masyarakat, negara dan agama dimasa yang akan datang, hendaknya sejak dini sudah mengarahkan anak kepada pendidikan yang baik. Karena perkembangan anak sangat ditentukan oleh faktor pendidikannya. Orangtua merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anaknya. Dimanapun anak tersebut menjalani pendidikan, baik dilembaga formal, informal maupun non formal orangtua tetap berperan dalam menentukan masa depan pendidikan anak-anaknya.<sup>3</sup>

Moral yang telah disepakati sebagai sesuatu yang berkaitan atau ada hubungannya dengan kebaikan, benar salah atau baik buruknya perlu benar-benar dipahami, dimengerti dan dijadikan pedoman dalam perilaku sehari-hari. Perilaku seseorang haruslah terus dibina agar mencerminkan perilaku yang baik atau perilaku susila, jika seseorang berperilaku asusila maka orang itu disebut orang yang tidak bermoral.<sup>4</sup>

Pendidikan di luar keluarga, bukan dalam arti melepaskan tanggung jawab orangtua dalam pendidikan anak, tetapi hal itu dilakukan orangtua semata-mata karena keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh orangtua, karena sifat ilmu yang terus berkembang mengikuti perkembangan

---

<sup>2</sup> Q.S Al-Mujadilah, (58) 11.

<sup>3</sup> Munirwan Umar, "Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak ". *Jurnal Ilmiah Edukasi*, No. 1, (9 Desember 2019), hlm. 20-21.

<sup>4</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1982), hlm.70

zaman, sementara orangtua memiliki keterbatasan-keterbatasan. Di samping itu juga, karena kesibukan orangtua bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga, ikut mendorong orangtua untuk meminta bantuan pihak lain dalam pendidikan anak-anaknya.

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengertian mendidik, melainkan secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya bergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orangtua dan anak.<sup>5</sup>

Para orang tua yang khawatir akan dampak-dampak negatif perkembangan zaman berusaha mencari solusi melalui lembaga pendidikan yang dianggap mampu mengatasi berbagai permasalahan yang membuat mereka risau. Dengan demikian, orang tua memerlukan suatu tempat untuk membimbing dan mengarahkan anak agar segala tingkah laku dan tindak tanduknya sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam<sup>6</sup>. Salah satu lembaga pendidikan yang dipilih orang tua untuk anaknya yaitu lembaga pendidikan pondok pesantren.

---

<sup>5</sup> Zakiah, daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: PT, Ruhana, 2015), hlm. 46.

<sup>6</sup>Kholid Ahmad Syantut, *Melejitkan Potensi Moral dan Spritual Anak*, (Bandung: SigmaPublishing, 2009), hlm. 119.

Mengacu kepada UU Sidiknas no. 20 tahun 2003 pasal 15 tentang jenis pendidikan yang menyatakan bahwa jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan dan khusus. Maka, pondok pesantren adalah salah satu jenis pendidikan yang *concern* di bidang keagamaan.<sup>7</sup>

Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam (*tafaqquh fiddi*) dengan mengedepankan moral agama Islam sebagai pedoman hidup di masyarakat sehari-hari. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dengan sistem asrama (kampus) yang para santrinya menerima pendidikan agama melalui sistem pengkajian yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dan kepemimpinan seseorang atau beberapa kyai dengan ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.<sup>8</sup>

Berdasarkan observasi awal peneliti, masyarakat Desa Tanjung Siram Kecamatan Bilahulu Kabupaten Labuhanbatu sebagian besar memasukkan anaknya ke pondok pesantren karena masyarakat menganggap bahwa mereka khawatir akan sikap dan tingkah laku anak mereka. karena kenakalan remaja yang sering terjadi seperti pencurian, mabuk dan tawuran remaja. Betapa banyaknya orang tua yang mengeluh, bahkan susah karena anak-anaknya sudah besar menjadi keras kepala, susah diatur, mudah tersinggung, sering melawan dan sebagainya, dan

---

<sup>7</sup>Imam Syafe'I, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter", (*Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, Mei 2017), hlm. 101.

<sup>8</sup>M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 99.

tidak sedikit pula orang tua yang panik memikirkan anak-anaknya, sering bertengkar, melawan aturan atau nilai-nilai moral dan norma-norma agama sehingga menjadi anak yang nakal dimata masyarakat. Bagaimana bisa menjadi generasi penerus bangsa yang baik, jika hal-hal tersebut semakin sering terjadi pada para calon pemimpin bangsa Indonesia ini. Kasus-kasus yang sering terjadi pada anak, salah satu penyebabnya adalah kurangnya perhatian dari keluarga, lingkungan, dan sekolah. Pada masa modern ini, banyak orang tua juga yang khawatir akan masa depan putra-putrinya. Hal tersebut dikarenakan semakin banyak kasus kriminalitas, meningkatnya perkelahian pelajar, penyalah gunaaan narkoba dan minum-minuman keras, dan lain sebagainya.

Banyak keluarga yang berfikir ulang tentang efektivitas pendidikan umum dalam mengembangkan kepribadian dan moral anak. Sekarang ini banyak keluarga yang kembali melirik Pondok Pesantren sebagai sarana pembinaan moral, karena para orang tua menilai bahwa Pondok Pesantren mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan pendidikan kontemporer dengan proses pendidikan dan pengajarannya yang lebih terpadu. Aktivitas dan kependidikan yang berlangsung terus-menerus hampir selama 24 jam dalam sehari, dinilai sebagai perpaduan yang harmonis antara suasana pembelajaran dan kekeluargaan. Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, Pondok Pesantren selain memiliki ciri khas dalam pengelolaan kependidikannya, secara umum sebenarnya juga mengembangkan filsafat hidup yang tampak memiliki kesamaan

dengan tujuan pendidikan bangsa ini, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya.

Pada saat anak berada di pondok pesantren, orang tua telah memberikan tanggung jawab sepenuhnya kepada pihak Pondok Pesantren untuk menjaga anaknya, membimbing dan membina moral, serta memberikan ilmu agama agar anaknya kelak menjadi individu yang sesuai harapan agama, bangsa, dan negara. Seorang santri harus mengikuti semua kegiatan yang ada di pondok pesantren dan mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren, apabila santri melanggar peraturan yang ada di pondok pesantren maka akan mendapatkan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dilakukannya.

Selain itu pendidikan di pondok pesantren santri-santri diajarkan mandiri dalam kehidupan sehari-hari karena itulah orang tua memasukkan anaknya ke pondok pesantren agar suatu saat nanti ketika anaknya kembali anak bisa mengaplikasikan ilmu agamanya yang telah didapatnya di pondok pesantren pada masyarakat yang ada di desa ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis berkeinginan untuk meneliti permasalahan dengan judul **“Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pembinaan Moral Anak Di Desa Tanjung Siram Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu”**.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penelitian ini dibatasi pada Motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai

lembaga pembinaan moral anak di Desa Tanjung siram Kecamatan Bilah  
Hulu Kabupaten Labuhanbatu

### **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam memaknai judul penelitian, maka peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu mengenai judul penelitian “Motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai lembaga pembinaan moral anak”

#### **1. Pengertian Motivasi**

Motivasi berasal dari kata motif dan dari bahasa latin *movire* yang berarti menggerakkan. Secara bahasa kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melaksanakan sesuatu. Dengan demikian Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Selain itu motivasi adalah dorongan besar yang menggerakkan seseorang ke tingkah laku.

Menurut peneliti motivasi adalah usaha meumbuhkan semangat dan dorongan pada diri anak agar lebih giat dalam belajar.

#### **2. Pengertian Orang Tua**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, “Orang tua adalah ayah ibu kandung dari seorang anak. Tugas kedua orang tua yaitu mempersiapkan anak-anaknya untuk dunia yang lebih luas dari cakupan keluarga serta memberika bimbingan yang tepat agar dapat membantu anak dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut peneliti orang tua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas segala sesuatu untuk anaknya.

### 3. Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren secara etimologi berasal dari kata santri yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an sehingga menjadi pe-santria-an yang bermakna kata “shastri” yang artinya murid. Sedang C.C. Berg. berpendapat bahwa istilah pesantren berasal dari kata shastri yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab-kitab suci agama Hindu. Kata shastri berasal dari kata shastra yang berarti buku-buku suci, buku-buku suci agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan. Pendapat lain mengatakan, kata santri berasal dari kata Cantrik (bahasa Sansekerta, atau mungkin Jawa) yang berarti orang yang selalu mengikuti guru, yang kemudian dikembangkan oleh Perguruan Taman Siswa dalam sistem asrama yang disebut Pawiyatan. Istilah santri juga ada dalam bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji. Terkadang juga dianggap sebagai gabungan kata saint (manusia baik) dengan suku kata tra (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat berarti tempat pendidikan manusia baik-baik.

Menurut peneliti pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang para siswanya tinggal bersama dalam asrama dan belajar dibawah bimbingan guru yang biasa disebut kyai.



#### 4. Pengertian Moral

Kata moral berasal dari bahasa latin, yaitu *mos*. Kata *mos* adalah bentuk kata tunggal dan jamaknya adalah *mores*. Hal ini berarti kebiasaan, susila. Adat kebiasaan adalah tindakan manusia yang sesuai dengan ide-ide umum tentang yang baik dan tidak baik yang diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu, moral adalah perilaku yang sesuai dengan ukuran-ukuran tindakan social atau lingkungan tertentu yang diterima oleh masyarakat.

Menurut peneliti moral adalah sebuah pengetahuan yang menyangkut pada budi pekerti manusia yang beradab.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang diambil oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Apa motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai lembaga pembinaan moral anak di desa Tanjung siram Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam memilih pondok pesantren sebagai lembaga pembinaan moral anak di desa Tanjung siram Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusa masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai lembaga pembinaan moral anak di desa Tanjung siram Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam memilih pondok pesantren sebagai lembaga pembinaan moral anak di desa Tanjung siram Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang jelas bagi pembaca. Terdapat 2 manfaat yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang kajian pendidikan.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pikiran yang dapat dapat memperkaya kepustakaan dan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan bagi perbandingan penelitian yang relevan.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Untuk mengetahui ragam motivasi orang tua memilih pondok pesantren dan faktor pendukung dan penghambat orang tua memilih pondok pesantren sebagai lembaga pembinaan moral anak di Desa Tanjung Siram Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu

- b. Dapat menambah pengetahuan tentang opsi memilih pondok pesantren sebagai lembaga pembinaan moral anak.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Di dalam penulisan ini akan dikemukakan bagian yang menggambarkan sistem penulisan, yaitu:

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II Kajian pustaka, yang berisi kajian teori, motivasi, orang tua, pondok pesantren, pembinaan moral, dan penelitian yang relevan.

Bab III Metode penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis dan waktu penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik menjamin keabsahan data dan teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV Hasil penelitian yang isinya merupakan jawaban tentang bagaimana Motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai lembaga pembinaan moral anak di Desa Tanjung Siram Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu.

Bab V penutup, kesimpulan dan saran yang dapat memberikan dorongan positif terhadap penulis.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Motivasi

###### a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif dan dari bahasa latin *movire* yang berarti menggerakkan. Secara bahasa kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melaksanakan sesuatu.<sup>9</sup> Dengan demikian Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Selain itu motivasi adalah dorongan besar yang menggerakkan seseorang ke tingkah laku. Firman Allah Swt.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ  
اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ  
سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu

---

<sup>9</sup> Purwanto Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 60.

kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Motivasi juga dapat diartikan sebagai usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga tercapai hasil dan tujuan tertentu. Sebagaimana menurut David Mc Clelland *at al* yang mengatakan bahwa : *a motive is the redintegration by a cue of a change in an affective situation*, yang berarti bahwa motif merupakan hasil dari pertimbangan yang telah dipelajari redintegration dengan ditandai suatu perubahan pada situasi efektif.

Sumber utama munculnya motif adalah dari rangsangan stimulasi perbedaan situasi sekarang dengan situasi yang diharapkan. Djiwandono juga mengatakan bahwa motivasi atau motivation berasal dari motivum yang menunjuk pada alasan tertentu mengapa suatu bergerak, jadi motivasi suatu prasyarat yang amat penting dalam belajar.<sup>10</sup> Pengertian motivasi menurut para ahli di antaranya:

---

<sup>10</sup> Djiwandono, Sri Esti Wurjani, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008). hlm. 329.

- 1) James O. Mengartikan motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertindak laku untuk mencapai tujuan yang timbul oleh motivasi tersebut.
- 2) Thorndike. Pandangannya tentang belajar sebagai proses “trial and error” itu dimulai dengan adanya beberapa motif yang mendorong keaktifan. Dengan demikian, untuk mengaktifkan anak dalam belajar diperlukan motivasi.
- 3) Ghuthrie. Motivasi adalah menimbulkan variasi respons pada individu, dan bila dihubungkan dengan hasil belajar, motivasi tersebut bukan instrumental dalam belajar.
- 4) Clifford T. Morgan. Menurut morgan motivasi bertalian dengan tiga hal yang sekaligus merupakan aspek-aspek dan motivasi.

#### **b. Jenis Jenis Motivasi**

##### 1) Motivasi intrinsic

Motivasi intrinsic adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh konkrit, seorang siswa itu melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapatkan pengetahuan. Nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkahlakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain, “*intrinsic motivations are inherent in the learning situations and meet*

*pupil-needs purposes*". Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajarnya.

## 2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan akan mendapatkan nilai yang baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik agar mendapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukan yaitu. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.<sup>11</sup>

### c. Fungsi Motivasi

Motivasi memiliki beberapa fungsi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, di antaranya:

---

<sup>11</sup> Widayat Prihartanta, "Teori-Teori Motivasi", *Jurnal Adabiya*, Vol. 1 No. 83 Tahun 2015, hlm. 15.



- 1) Motivasi mendorong perbuatan seseorang. Tanpa adanya motivasi, seseorang tidak akan melakukan suatu perbuatan, seperti membaca, belajar, membuat suatu produk dan sebagainya.
- 2) Motivasi dijadikan sebagai pengarah, maksudnya adalah mengarahkan perbuatan yang ingin dicapai.
- 3) Motivasi sebagai penggerak, artinya motivasi juga dapat berfungsi sebagai alat penggerak cepat dan lambatnya pekerjaan seseorang.<sup>12</sup>

#### **d. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi**

Motivasi seseorang sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

- 1) Faktor Internal; faktor yang berasal dari dalam diri individu, terdiri atas:
  - a) Persepsi individu mengenai diri sendiri, seseorang termotivasi atau tidak untuk melakukan sesuatu tergantung pada proses kognitif berupa persepsi seseorang tentang dirinya sendiri akan mendorong dan mengarahkan perilaku seseorang untuk bertindak.
  - b) Harga diri dan prestasi; faktor ini mendorong atau mengarahkan individu (memotivasi) untuk berusaha agar menjadi pribadi yang mandiri, kuat, dan memperoleh kebebasan serta mendapat status

---

<sup>12</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi aksara, 2013), hlm. 161.

tertetu dalam lingkungan masyarakat serta dapat mendorong individu untuk berprestasi.

- c) Harapan adanya harapan-harapan akan masa depan. Harapan ini merupakan informasi *objektif* dari lingkungan yg mempengaruhi sikap dan perilaku *subjektif* seseorang. Harapan merupakan tujuan dari perilaku.
- d) Kebutuhan; manusia dimotivasi oleh kebutuhan untuk menjadikan dirinya sendiri yang berfungsi secara penuh, sehingga mampu meraih potensinya secara total. Kebutuhan akan mendorong dan mengarahkan seseorang untuk mencari atau menghindari, mengarahkan dan memberi respon terhadap tekanan yang dialaminya.

Kepuasan kerja lebih merupakan suatu dorongan efektif yang muncul dalam diri individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan dari suatu perilaku.

## 2) Faktor Eksternal

- a) Jenis dan sifat pekerjaan; dorongan untuk bekerja pada jenis dan sifat pekerjaan tertentu sesuai dengan objek pekerjaan yang tersedia akan mengarahkan individu untuk menentukan sikap atau pilihan pekerjaan yang ditekuni. Kondisi ini juga dapat dipengaruhi oleh sejauh mana nilai imbalan yang dimiliki oleh objek pekerjaan dimaksud.

- b) Kelompok kerja dimana individu bergabung; kelompok kerja atau organisasi tempat dimana individu bergabung dapat mendorong atau mengarahkan perilaku individu dalam mencapai suatu tujuan perilaku tertentu; kelompok atau organisasi ini dapat membantu individu mendapatkan kebutuhan akan nilai-nilai kebenaran, kejujuran, kebaikan serta dapat memberikan arti bagi individu sehubungan dengan kiprahnya dalam sosial.
- c) Situasi lingkungan pada umumnya; setiap individu terdorong untuk berhubungan dengan rasa mampunya dalam melakukan interaksi secara efektif dengan lingkungannya.

## **2. Orangtua**

### **a. Pengertian Orangtua**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, “Orang tua adalah ayah ibu kandung dari seorang anak.<sup>13</sup> Tugas kedua orangtua yaitu mempersiapkan anak-anaknya untuk dunia yang lebih luas dari cakupan keluarga serta memberika bimbingan yang tepat agar dapat membantu anak dalam kehidupan bermasyarakat.

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu

---

<sup>13</sup> Depikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 995

bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.<sup>14</sup>

Orangtua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anak anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodrat. Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula.<sup>15</sup> Firman Allah SWT

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ  
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿١٠١﴾

Artinya: dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.

<sup>14</sup> Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Bumi Aksara, Jakarta, Cet. X, 2012), hlm. 35

<sup>15</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (PT Remaja Rosdakarya, 2009 Bandung), hlm. 80

Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu, seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Sebagian orang mengatakan kaum ibu adalah pendidik bangsa. Nyatalah betapa berat tugas seorang ibu sebagai pendidik dan pengatur rumah tangga. Baik buruknya pendidikan ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya di kemudian hari.

Jadi dapat dipahami bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya sejak anak masih kecil hingga mereka dewasa.

#### **b. Kewajiban dan Tanggung Jawab Orangtua**

Dalam upaya menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, diperlukan adanya usaha yang konsisten dan kontinu dari orangtua di dalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anak mereka baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa dan atau mampu berdiri sendiri, di mana tugas ini merupakan kewajiban orang tua. Begitu pula halnya terhadap pasangan suami istri yang berakhir perceraian, ayah dan ibu tetap berkewajiban untuk memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anaknya.<sup>16</sup>

Secara sederhana peran orang tua dapat dijelaskan sebagai kewajiban orangtua kepada anak. Di antaranya adalah orangtua wajib

---

<sup>16</sup> H. Mahmud Gunawan dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Akademia Permata Jakarta, 2013), hlm. 132

memenuhi hak-hak (kebutuhan) anaknya, seperti hak untuk melatih anak menguasai cara-cara mengurus diri, seperti cara makan, buang air, berbicara, berjalan berdoa, sungguh-sungguh membekas dalam diri anak karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi. Sikap orang tua sangat memengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung memengaruhi reaksi emosional anak.<sup>17</sup>

Melalui pengasuhan, perawatan dan pengawasan yang terus menerus, diri serta kepribadian anak dibentuk. Dengan nalurnya, bukan dengan teori, orang tua mendidik dan membina keluarga. Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dalam hal pengasuhan, pemeliharaan dan pendidikan anak, ajaran Islam menggariskannya sebagai berikut:

1. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akidah
2. Tanggung jawab pemeliharaan kesehatan anak
3. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan intelektual.<sup>18</sup>

Sangat wajar dan logis jika tanggung jawab pendidikan terletak di tangan kedua orangtua dan tidak bisa dipikulkan kepada orang lain karena ia adalah darah dagingnya kecuali berbagai keterbatasan kedua orangtuanya. Maka sebagian tanggung jawab pendidikan dapat dilimpahkan kepada orang lain yaitu melalui sekolah.

---

<sup>17</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Raja Grafindo Persada, Jakarta 2011), hlm.

<sup>18</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan...*, hlm. 137-138

Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orangtua terhadap anak antara lain:

- 1) Memelihara dan membesarkannya, merupakan tanggungjawab dorongan alami untuk dilaksanakan karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar mereka hidup secara berkelanjutan.
- 2) Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmania maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- 3) Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga bila ia telah dewasa mampu, berdiri sendiri dan membantu orang lain.
- 4) Membahagiakan anak untuk urusan dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT, sebagai tujuan akhir hidup muslim.<sup>19</sup> Firman Allah Swt.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ  
لُظْلَمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

<sup>19</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam.*, (Bumi Aksara, Jakarta, Cet. X, 2012) , hlm.

### 3. Pondok Pesantren

#### a. Pengertian Pondok Pesantren

Secara bahasa pondok pesantren terdiri dari dua kata, pondok dan pesantren. Pondok artinya tempat tinggal sementara atau asrama. Sedangkan pesantren berasal dari kata *santri* dengan awalan pe dan akhiran an yang berarti tempat tinggal.<sup>20</sup>

Menurut pendapat para ilmuwan, istilah pondok pesantren adalah merupakan dua istilah yang mengandung satu arti. Orang Jawa menyebutnya “pondok” atau “pesantren”. Sering pula menyebut sebagai pondok pesantren. Istilah pondok barangkali berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang terbuat dari bambu atau barangkali berasal dari bahasa Arab “funduq” artinya asrama besar yang disediakan untuk persinggahan. Sekarang lebih dikenal dengan nama pondok pesantren. Di Sumatra Barat dikenal dengan nama surau, sedangkan di Aceh dikenal dengan nama rangkang.<sup>21</sup> Dari pengertian tersebut berarti antara pondok dan pesantren jelas merupakan dua kata yang identik (memiliki kesamaan arti), yakni asrama tempat santri, tempat murid atau santri mengaji.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan dan keagamaan yang berusaha melestarikan, mengajarkan dan menyebarkan ajaran Islam serta melatih para santri untuk siap dan mampu mandiri.

---

<sup>20</sup> Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 63

<sup>21</sup> Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 62



Atau dapat diambil pengertian dasarnya sebagai suatu tempat di mana para santri belajar pada seorang kyai untuk memperdalam atau memperoleh ilmu-ilmu agama yang diharapkan nantinya menjadi bekal bagi santri dalam menghadapi kehidupan di dunia maupun diakhirat. Definisi-definisi yang disampaikan oleh pengamat di atas baik yang berasal dari dalam maupun dari luar pesantren, memberikan variasi dan merupakan suatu keniscayaan yang tidak dapat dipungkiri. Hal tersebut disebabkan perbedaan semacam itu, justru semakin menambah khazanah dan wacana yang sangat diharapkan secara akademik.

#### b. Tujuan dan Fungsi Pondok Pesantren

Pada umumnya tujuan pondok pesantren adalah membina warga Negara agar memiliki sikap yang menggambarkan berkepribadian Muslim sesuai dengan ajaran-ajaran yang telah dijelaskan oleh agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat, dan Negara. Firman Allah

فَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ أَنْ يَهْدِيَهُ يَشْرَحْ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ وَمَنْ يُرِدْ أَنْ يُضِلَّهُ  
تَجْعَلْ صَدْرَهُ ضَيِّقًا حَرَجًا كَأَنَّمَا يَصَّعَّدُ فِي السَّمَاءِ كَذَلِكَ  
تَجْعَلُ اللَّهُ الرِّجْسَ عَلَى الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Barangsiapa yang Allah menghendaki akan memberikan kepadanya petunjuk, niscaya Dia melapangkan dadanya untuk (memeluk agama) Islam. dan Barangsiapa yang dikehendaki Allah

kesesatannya, niscaya Allah menjadikan dadanya sesak lagi sempit, seolah-olah ia sedang mendaki langit. Begitulah Allah menimpakan siksa kepada orang-orang yang tidak beriman.

Pondok pesantren merupakan tempat untuk menempa seseorang agar menjadi Muslim yang tangguh, selain itu menurut Qomar<sup>22</sup> secara khusus pondok pesantren mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Mendidik siswa atau santri untuk menjadikan manusia Muslim selaku kader-kader ulama dan mubalig yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis
- 2) Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental-spiritual.
- 3) Mendidik santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang Muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT berakhlakmulia, memiliki kecerdasan, ketrampilan, dan sehat lahir batin sebagai warga Negara yang berpancasila.
- 4) Mendidik santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.

Dari beberapa tujuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pesantren adalah membentuk kepribadian Muslim yang menguasai

---

<sup>22</sup> Qomar Mujamil, *Pesantren dari Transformasi Metode Menuju Demokrasi Instuisi*, (Jakarta: Erlangga, 2002,) hlm. 43

ajaran-ajaran Islam dan mengamalkannya, sehingga bermanfaat bagi agama, masyarakat, dan Negara.

Selain memiliki tujuan pondok pesantren menurut Qomar Mujamil. Pesantren juga memiliki fungsi sebagai lembaga pendidikan, pesantren juga memiliki fungsi lain di antaranya:<sup>23</sup>

- a) Pesantren sebagai lembaga dakwah, dari sisi lain pesantren harus mampu menempatkan dirinya sebagai transformator, motivator dan innovator sebagai transformator pesantren dituntut agar mampu mentransformasi nilai- nilai agama Islam ke tengah-tengah masyarakat secara bijaksana sebagai motivator dan innovator pesantren dan ulama harus mampu memberi rangsangan ke arah yang lebih maju terutama bagi kualitas hidup berbangsa dan beragama.
- b) Pesantren sebagai lembaga pengkaderan ulama, tugas ini tetap luhur dan tetap relevan pada tiap waktu dan tempat.
- c) Pesantren sebagai lembaga pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu agama pada era kekinian dan era keberadaan pesantren di tengah–tengah masyarakat.

### **c. Jenis-Jenis Pondok Pesantren**

Pondok pesantren mempunyai jenis-jenis yang berbeda namun memiliki satu tujuan yang sama. Secara faktual, yaitu berdasarkan kurikulum.

---

<sup>23</sup> Qomar Mujamil, *Pesantren Dari Transformasi Metode Menuju Demokrasi Instuisi...*, hlm. 43

### 1) Jenis Pesantren Berdasarkan Kurikulum

Berdasarkan kurikulum atau sistem pendidikan yang dipakai, pesantren mempunyai tiga jenis, yaitu:

#### a) Pesantren Tradisional (salāf)

Pesantren ini masih mempertahankan bentuk aslinya dengan mengajarkan kitab yang ditulis oleh ulama abad ke-15 dengan menggunakan bahasa Arab. Pola pengajarannya dengan menerapkan sistem halaqah atau mangaji tudang yang dilaksanakan di masjid. Hakikat dari sistem pengajaran halaqah ini adalah penghapalan yang titik akhirnya dari segi metodologi cenderung kepada terciptanya santri yang menerima dan memiliki ilmu.<sup>24</sup> Artinya ilmu tidak berkembang ke arah paripurnanya ilmu itu, melainkan hanya terbatas pada apa yang diberikan kyai. Kurikulum sepenuhnya ditentukan oleh para kyai pengasuh pondok.

#### b) Pesantren Modern (khalaf atau asri)

Pesantren ini merupakan pengembangan tipe pesantren karena orientasi belajarnya cenderung mengadopsi seluruh sistem belajar klasikal dan meninggalkan sistem belajar tradisional. Penerapan sistem belajar modern ini terutama tampak pada penggunaan kelas belajar baik dalam bentuk madrasah maupun

---

<sup>24</sup> Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), hlm. 157

sekolah. Kurikulum yang dipakai adalah kurikulum nasional.<sup>25</sup> Kedudukan para kyai sebagai koordinator pelaksana proses pembelajaran dan sebagai pengajar di kelas. Perbedaannya dengan sekolah dan madrasah terletak padaporsi pendidikan agama Islam dan bahasa Arab lebih menonjol sebagai kurikulum lokal.

c) Pesantren Komprehensif.

Jenis pesantren ini merupakan sistem pendidikan dan pengajaran gabungan antara tradisional dan modern.<sup>26</sup> Pendidikan diterapkan dengan pengajaran kitab kuning dengan metode sorongan, bandongan dan wetonan yang biasanya diajarkan pada malam hari sesudah salat Maghrib dan sesudah salat Subuh. Proses pembelajaran sistem klasikal dilaksanakan pada pagi sampai siang hari seperti di madrasah/sekolah pada umumnya.

#### 4. Pembinaan moral

##### a. Pengertian Pembinaan Moral

Kata pembinaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti proses, cara, perbuatan, membina, pembaharuan, dan penyempurnaan.<sup>27</sup> Sedangkan secara istilah pembinaan adalah proses perbuatan, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan

---

<sup>25</sup> M. Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan: Kasus Pondok Pesantren An- Nuqayah Guluk-Guluk Sumenep, Madura* (Cet. I; Jakarta: Pedoman Ilmu, 2001), hlm. 14

<sup>26</sup> M. Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan: Kasus Pondok Pesantren An- Nuqayah Guluk-Guluk Sumenep, Madura...*, hlm. 15

<sup>27</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Vol. 3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 152.

kegiatan yang dilakukan secara terus menerus untuk memperoleh hasil yang baik.

Pembinaan adalah bimbingan secara sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama atau mulia.<sup>28</sup> Pembinaan juga dapat diartikan sebagai bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditunjukkan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.<sup>29</sup>

Secara etimologi atau istilah moral berasal dari bahasa Latin *mos*, *moris* (adat, istiadat, kebiasaan, cara, tingkah laku, kelakuan) *mores* (adat istiadat, kelakuan, tabiat, watak, akhlak). Banyak para ahli yang menyumbangkan pemikirannya untuk mendefinisikan kata moral secara terminologi.

#### **b. Konsep Pembinaan Moral**

S.Hidayat dalam bukunya "Pola Pembinaan Generasi Muda" bahwa pembinaan berarti: segala usaha yang berupa kegiatan yang berhubungan dengan penyuluhan, pelaksanaan, pengarahan, pengembangan dan pengendalian atas segala kemampuan atau sifat dan pandangan hidup atas sasaran yang dituju.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Amirulloh Syarbini dan Akhmad Khusaeri, *Metode Islam dalam Membina Akhlak Remaja*, (Jakarta: PT.Elex Media Komputindo, 2012), hlm. 34

<sup>29</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 144.

<sup>30</sup> S. Hidayat, *Pola Pembinaan Generasi Muda*, (Surabaya: tp, 1975), hlm. 2

Menurut Zakiah daradjat moral adalah: kelakuan yang sesuai dengan ukuran-ukuran atau nilai-nilai masyarakat, yang timbul dari hati dan bukan paksaan dari luar yang kemudian disertai pula oleh rasa tanggung jawab atas kelakuan (tindakan) tersebut. Tindakan itu haruslah mendahulukan kepentingan umum dari pada keinginan atau kepentingan pribadi.<sup>31</sup>

Berbagai pendapat tersebut meskipun berbeda rumusnya, namun memiliki kesamaan arti. Moral disepakati sebagai sesuatu yang berkaitan atau ada hubungannya dengan jiwa yang baik, benar salah atau baik buruknya perbuatan yang berhubungan dengan batin. Ukuran penentuannya adalah berdasarkan tingkah laku yang diterima oleh masyarakat.

Dengan demikian pembinaan moral merupakan suatu tindakan untuk mendidik, membina, membangun watak, akhlak serta perilaku seseorang agar orang yang bersangkutan terbiasa mengenal, memahami dan mehayati sifat-sifat baik atau aturan-aturan moral yang kemudian disebut dengan internalisasi nilai-nilai moral pada diri seseorang.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian relevan merupakan penelitian yang hamper serupa atau sudah dilakukan oleh penelitian lain dengan masalah yang diteliti. Oleh sebab itu, dikemukakan beberapa penelitian lain yang dilakukan berikut ini:

---

<sup>31</sup> Zakiah Daradjat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*. (Jakarta: PT. Toko Gunung Agung, 1995), hlm.63

1. Yeni “Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Untuk Pendidikan Anak di Kelurahan Tugu Sari Kecamatan Sumber Jaya kabupaten Lampung Barat”, permasalahan yang ditemukan peneliti menyatakan bahwa motivasi orang tua memilih pondok pesantren untuk tempat pendidikan anak di mana orang tua sangat berharap nantinya anak-anaknya dapat menjadi anak yang berperilaku baik, sopan santun, mempunyai pegangan hidup yang baik. Juga lingkungan yang baik, pola pendidikan dan pembinaan moral yang bagus.<sup>32</sup>

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama sama meneliti tentang Motivasi orang tua memilih pondok pesantren. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi Yeni meneliti tentang memilih pondok pesantren untuk tempat pendidikan anak sedangkan peneliti tentang pondok pesantren sebagai pembinaan moral anak.

2. Julia Nofika, “Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Anak (Studi Kasus Wali Santri Pondok Pesantren Al-Azhar Kota Lubuk Linggau)” permasalahan yang ditemukan peneliti menyatakan bahwa orang tua menilai bahwa pondok pesantren mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan pendidikan kontemporer dengan proses pendidikan dan pengajarannya yang lebih terpadu.<sup>33</sup>

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama sama meneliti Motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai lembaga

---

<sup>32</sup> Yeni, Motivasi Orangtua Memilih Pondok Pesantren Untuk Pendidikan Anak, *Skripsi* (Lampung: IAIN Metro, 2019)

<sup>33</sup> Julia Nofika, Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Anak, *Skripsi* (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021)



pembinaan moral anak. Sedangkan perbedaannya skripsi Julia Nofika berfokus hanya pada wali santri pondok pesantren Al-azhar sedangkan peneliti berfokus pada orang tua di Desa Tanjug Siram Kecamatan Bila Hulu Kabupaten Labuhanbatu.

3. Muhammad Farid Rijal, “Motivasi Orang Tua Menjadikan Pondok Pesantren Sebagai Tempat Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Anaknya” kesimpulan dari skripsi ini adalah motivasi orang tua menjadikan pesantren sebagai tempat pembinaan akhlakul karimah dikategorikan menjadi dua yaitu:

Motivasi intrinsik atau dorongan-dorongan yang berasal dari dalam diri orang tua yaitu:

- a) Memiliki akhlak dan perilaku yang baik.
- b) Memperkokoh dan memperdalam ilmu agama termasuk ilmu akhlaknya.
- c) Karena melihat hasil positif pendidikan pondok pada anaknya sebelumnya.

Motivasi ekstrinsik atau dorongan-dorongan yang berasal dari luar diri orang tua yaitu:

- a) Karena ketakutan orang tua terhadap lingkungan daerah yang buruk.
- b) Alternatif pembinaan akhlak di tengah kemajuan teknologi.
- c) Dorongan lingkungan.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Muhammad Farid Rijal, Motivasi Orang Tua Menjadikan Pondok Pesantren Sebagai Tempat Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Anaknya, *Skripsi* (Mataram: UIN Mataram, 2020)

- d) Persamaan dengan penelitian ini adalah sama sama meneliti Motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai lembaga pembinaan moral anak. Sedangkan perbedaan antara skripsi Muhammad Farid Rijal dengan peneliti adalah skripsi ini menggunakan motivasi intrinsic dan motivasi ekstrinsik sedangkan peneliti tidak menggunakannya.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Desa Tanjung Siram Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu. Alasan pemilihan tempat penelitian ini karena di Desa tersebut terdapat permasalahan yang sesuai dengan yang ada pada latar belakang masalah. dan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 Maret sampai Desember 2022.

#### **B. Jenis dan Waktu Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (berbentuk data, kalimat, skema dan gambar). Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme, metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolah) dan disebut sebagai metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Jadi metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, analisis data bersifat

induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>35</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang mana peneliti menggambarkan Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren di Desa Tanjung Siram Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti.<sup>36</sup>

Subjek penelitian ini yaitu para orangtua di dusun 01 Tanjung Siram pekan, dusun 02 Kampung Malaka dan dusun 04 pemintasan, yang berlatar belakang sebagai petani, PNS dan wiraswasta.

### **D. Sumber Data**

Menurut Lexy J Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.<sup>37</sup> Jumlah KK yang ada di Desa Tanjung Siram Kecamatan Bilahulu Kabupaten Labuhanbatu adalah sebanyak 1.100 KK yang terdiri dari 14 dusun yaitu dusun 01 Tanjung

---

<sup>35</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: CitaPustaka, 2016), hlm. 17.

<sup>36</sup>Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 92.

<sup>37</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 4.

Siram pekan dan sampai dusun 14. Berdasarkan banyaknya jumlah KK dan lingkungan yang ada di desa Tanjung Siram Kecamatan Bilah hulu Kabupaten Labuhanbatu maka peneliti hanya memfokuskan untuk meneliti di dusun 01 Tanjung siram pekan, dusun 02 Kampung Malaka dan dusun 04 pemintasan dengan jumlah responden 15 orangtua. Peneliti ini menggunakan.

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya.<sup>38</sup> Yang dijadikan Sumber data primer adalah orang tua, dari data primer ini peneliti berupaya memperoleh data tentang motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai lembaga pembinaan moral anak di Desa Tanjung Siram Kecamatan Bilah hulu Kabupaten Labuhanbatu.

#### 2. Sumber Data Skunder

Sumber data skunder adalah data yang didapatkan dan disimpan oleh orang lain yang biasanya merupakan data masa lalu / history kal.<sup>39</sup> Sumber data skunder adalah sumber data pelengkap, untuk itu yang digunakan sebagai sumber data skunder adalah kepala desa di Desa Tanjung Siram Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu.

---

<sup>38</sup> Bagja Waluya, *sosiologi menyelami fenomena social di masyarakat*, (Bandung: Setia Purma Inves, 2007), hlm. 79

<sup>39</sup> Dermawan WibiSono, *Riset bisnis panduan bagi praktisi dan akademisi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 119

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan melalui percakapan dan tatap muka dengan orang yang akan diteliti yang dapat memberikan pada si peneliti. wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara. oleh karena itu, wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai.<sup>40</sup>

### 2. Observasi

Observasi merupakan suatu metode penelitian yang dijalankan secara sistematis dengan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera sebagai alat untuk menangkap secara langsung kejadian – kejadian pada waktu kejadian itu terjadi.maksudnya peneliti mengamati fenomena yang berkaitan dengan masalah yang hendak diteliti. observasi ini bertujuan untuk mengamati tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati langsung dalam situasi sebenarnya.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 114.

<sup>41</sup> Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka, 2007), hlm. 114.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar (foto) yang dapat memberikan informasi untuk proses penelitian.<sup>42</sup>

## F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang akurat yaitu:

### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada penelitian. perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan keabsahan data yang dikumpulkan.<sup>43</sup>

### 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara terperinci, peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan apa yang akan diteliti.

---

<sup>42</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan, Edisi Revisi ...*, Hlm. 152.

<sup>43</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemohonan Filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003), Hlm.60.

### 3. Triangulasi

#### a. Pengertian Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Triangulasi pada prinsipnya merupakan suatu model untuk menekankan data untuk menentukan apakah sebuah data itu sudah benar- benar tepat untuk menggambarkan suatu fenomena pada sebuah penelitian yang telah dilakukan.

#### b. Jenis Jenis Triangulasi

##### 1) Triangulasi Penyidik .

Maksudnya adalah penggunaan beberapa peneliti yang berbeda, sebagai cara membawa perspektif yang berbeda. Di sini pentingnya kemitraan dan kerja sama tim, agar diperoleh background peneliti yang berbeda. Penggunaan lebih dari dua peneliti di salah satu tahap penelitian dalam studi yang sama ini, melibatkan penggunaan beberapa pengamat, pewawancara, atau analisis data dalam penelitian yang sama untuk tujuan konfirmasi.

##### 2) Triangulasi Teori.

Triangulasi teori adalah penggunaan sudut pandang teoritis yang berbeda untuk menentukan hipotesis serta untuk menafsirkan satu set data. Penggunaan beberapa teori dalam studi yang sama untuk tujuan mendukung atau menyangkal



temuan sejak teori yang berbeda, membantu para peneliti untuk melihat masalah yang dihadapi menggunakan beberapa lensa. Teori yang bersaing dapat digunakan dalam merumuskan hipotesis untuk tujuan penyediaan pemahaman yang lebih luas dan lebih terkait dengan masalah penelitian yang ditangani

### 3) Triangulasi Metodologis.

Triangulasi metodologis didefinisikan sebagai penggunaan lebih dari dua metode dalam mempelajari fenomena yang sama dalam penyelidikan. Jenis triangulasi dapat terjadi pada tingkat desain penelitian atau pengumpulan data. Metodologi Triangulasi adalah jenis triangulasi yang telah banyak digunakan dalam ilmu-ilmu sosial, termasuk penelitian pendidikan. Penelitian kualitatif dan kuantitatif yang dikombinasikan dalam studi atau mempelajari fenomena yang sama, dapat ditelusuri adanya hubungan paradigmatik.

#### c. Cara Melakukan Triangulasi

Triangulasi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dilakukan secara pribadi.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu

- 3) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang yang berada, orang pemerintahan.
- 4) Membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan.

### **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, artinya penelitian ini menceritakan suatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan, tujuannya yaitu untuk menggambarkan secara sistematis, fakta yang akurat dan karakteristik mengenai populasi mengenai bidang tertentu. Data-data yang dikumpulkan tidak bermaksud untuk mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi. Jadi, penelitian ini berusaha untuk menggambarkan situasi atau kejadian tertentu.<sup>44</sup>

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data bermaksud mengorganisasikan data. Proses analisis data dimulai dengan:

1. Reduksi Data yang diperoleh dari lapangan, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci, untuk itu perlu segera analisis data melalui

---

<sup>44</sup> Saipuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm.7.

reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal- hal yang pokok sesuai masalah.

2. Penyajian data yaitu menganalisis data dan memaparkan secara keseluruhan kepada data yang lebih sederhana.
3. Kesimpulan dan Verifikasi data yaitu dengan mengadakan pemeriksaan kembali dan menyimpulkan data-data yang didapatkan di lapangan, apakah sudah layak dijadikan sebagai tulisan.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan, Edisi Revisi ...*, hlm. 172-173.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Temuan Umum

##### 1. Gambaran Umum Letak Geografis Desa Tanjung Siram

Desa Tanjung Siram adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu yang terdiri dari 14 dusun yang dimana nama-nama dusun ini ialah Dusun 01 Tanjung Siram pekan sampai dusun 14 Desa Tanjung Siram.<sup>46</sup>

Seiring dengan perjalanan waktu, Desa Tanjung Siram berdiri pada tahun 1950 sampai dengan sekarang telah mengalami 9 kali pergantian kepemimpinan (Kepala Desa) yaitu: Sejarah Desa Tanjung Siram ini dapat kita ketahui melalui wawancara dengan bapak Kepala Desa Tanjung Siram.<sup>47</sup>

**TABEL 1.1**

**Nama-nama Pemerintahan Kepala Desa Tanjung Siram**

No	NAMA NAMA KEPALA DESA	PERIODE
1	Abdul Karim	Sampai dengan 1950
2	Jalobi Hasibuan	1950 s/d 1960
3	Doyan Hasibuan	1960 s/d 1970
4	Marudin Hasibuan	1970 s/d 1980

---

<sup>46</sup> Observasi Pada Tanggal 29 Agustus 2022

<sup>47</sup> Solihin Lubis, Kepala Desa, *Wawancara*, Desa Tanjung Siram Kecamatan Bilah Hulu, 29 Agustus 2022.

5	S. Tukino	1980 s/d 1996
6	Meswanto	1998 s/d 2013
7	Marzuki, SE	2013 s/d 2014
8	Nikon Hasibuan, SH	2015 s/d 2021
9	Solihin Lubis	2021 s/d sekarang

*Sumber: Data Desa Tanjung Siram Tahun 2022*

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa Desa Tanjung Siram merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu yang berjarak 1 jam perjalanan dari pusat kota. Penduduk Desa Tanjung Siram terdiri dari 1.100 KK diantaranya yaitu:

**TABEL 1.2**

**Keadaan Penduduk Desa Tanjung Siram**

NO	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	2.335
2	Perempuan	2.199
	Jumlah	4.534

*Sumber: Data Desa Tanjung Siram Tahun 2022*

## **2. Letak Geografis**

Secara Geografis dan secara Administratif Desa Tanjung Siram merupakan salah satu dari 24 Desa di Kecamatan Bilah Hulu, da memiliki luas wilayah  $\pm$  2.100 Ha. Secara Topografis terletak pada ketinggian sedang.

Posisi Desa Tanjung Siram yang terletak pada bagian Barat Kecamatan Bilah Hulu berbatasan langsung dengan:

**TABEL 1.3**  
**Batas Wilayah Desa Tanjung Siram**

NO	Batas Wilayah	Desa
1	Sebelah Utara	Desa Kp. Dalam, Kec. Bilah Hulu
2	Sebelah Selatan	Kec. Sei Kanan, Kab. Labusel
3	Sebelah Timur	Kec. Silang Kitang, Kab. Labusel
4	Sebelah Barat	Kec. Dolok Sigompulon, Kab. Paluta

*Sumber: Data Desa Tanjung Siram Tahun 2022*

### 3. Visi Misi Desa Tanjung Siram

#### a. Visi Desa Tanjung Siram

Terlaksananya pemerintahan desa untuk kemandirian dan kesejahteraan masyarakat desa.

#### b. Misi Desa Tanjung Siram

- 1) Mewujudkan tata kelola pemerintahan Desa yang baik
- 2) Meningkatkan pelayanan pemenuhan hak-hak dasar rakyat
- 3) Pembangunan infrastruktur dasar, teknologi dan informasi
- 4) Meningkatkan kualitas masyarakat desa
- 5) Memperkuat pembinaan kemsyarakatan dan keamanan<sup>48</sup>

### 4. Struktur Pemerintahan

Desa Tanjung Siram terdiri dari 14 dusun demi kelancaran pemerintahan Desa Tanjung Siram ini Kepala Desa dibantu oleh

---

<sup>48</sup> Solihin Lubis, Kepala Desa, *Wawancara*, Desa Tanjung Siram Kecamatan Bilah Hulu, 29 Agustus 2022.

perangkat desa diantaranya sekretaris desa, Kepala kaur pemerintahan, kaur pembangunan, kaur umum, dan Kepala Dusun dari 14 dusun yaitu:

**TABEL 1.4**  
**Nama-nama Dusun Tanjung Siram**

NO	Nama Dusun
1	Tanjung Siram Pekan
2	Malaka
3	Sirongit
4	Pamintasan
5	Sidomaju
6	Aek Batu
7	Siborangan
8	Bangun Sari Impres
9	Bangun Sari Bawah
10	Pardamean
11	Bintais Jae
12	Janji Manahan Kawat
13	Pangirkiran
14	Suka Dame

*Sumber: Data Desa Tanjung Siram Tahun 2022*

## 5. Perekonomian

Ditinjau dari struktur perekonomian Desa Tanjung Siram dari tahun ketahun masih didominasi oleh sector perkebunan dan pertanian dengan tanaman kelapa sawit dan karet. Sedangkan sektor-sektor lain yang menunjang perekonomian adalah perdagangan, peternakan, karyawan, PNS. Sehingga tingkat pendapatan masyarakat membaik.

Setelah selesai mengolah perkebunan masyarakat memanfaatkan sisa waktu mereka untuk memelihara ternak mereka seperti Kerbau, Kambing, Ayam, dan Bebek, dan ada juga yang meluangkan waktunya untuk berdagang.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa masyarakat Desa Tanjung Siram merupakan masyarakat yang 100% memeluk agama Islam. Keadaan penduduk Desa Tanjung Siram Kecamatan Bilah Hulu layaknya keadaan perekonomian desa lainnya ada juga yang profesinya sebagai tenaga pendidik dan keadaan iklimnya adalah tropis dengan dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau.

Latar belakang yang dimiliki penduduk Desa Tanjung Siram Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu sebagian besar adalah sekolah SD, SLTP, SLTA, dan hanya beberapa orang yang berpendidikan sarjana.<sup>49</sup>

## 6. Keagamaan

---

<sup>49</sup> Solihin Lubis, Kepala Desa, *Wawancara*, Desa Tanjung Siram Kecamatan Bilah hulu Kabupaten Labuhanbatu, 30 Agustus 2022



Sektor keagamaan merupakan hal yang tidak bisa ditinggalkan dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Tanjung Siram dalam pelaksanaan pembangunan Desa, mengingat mayoritas masyarakat merupakan pemeluk Agama Islam.

Adapun bangunan tempat-tempat ibadah di Desa Tanjung Siram sebanyak 18 buah dengan masjid 14, mushola 4 dan sarana pendidikan terdiri dari 2 PAUD, 4 TK, 4 SD Negeri, 2 MDA, 1 SLTP, 2 SLTA. Sejalan dengan itu masyarakat Desa Tanjung Siram juga meningkatkan agama yaitu yasinan rutin ibu-ibu yang dilaksanakan setiap jum'at secara bergilir dari rumah-kerumah dan kegiatan yasinan rutin bapak-bapak yang dilaksanakan setiap malam jum'at dari rumah-ke rumah.

## **B. Temuan Khusus**

Hasil penelitian ini merupakan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang menjawab dari rumusan masalah penelitian ini, yaitu:

### **1. Motivasi Orangtua Dalam Memilih Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pembinaan Moral Anak**

Orangtua mempunyai tanggung jawab dalam memberikan pendidikan terhadap anaknya. Orangtua berperan dalam memberikan motivasi terhadap anaknya terutama dalam memilih sekolah sebagai tempat pendidikan dalam membentuk akhlak anak. Namun, dengan kesibukan dan aktivitas yang orangtua sering lakukan, maka tidak sedikit dari mereka yang merasakan kurang dalam memberikan

motivasi untuk membina akhlak bagi anaknya. Dengan alasan demikian banyak pula orang tua yang lebih memilih pondok pesantren sebagai tempat pendidikan anaknya.

Pondok pesantren dapat diyakini oleh orang tua dapat membina akhlak anaknya agar terhindar dari pergaulan yang kurang baik dan kenakalan remaja yang marak terjadi. Pondok pesantren menurut orang tua mampu memberikan pendidikan yang baik. Oleh sebab itu orang tua lebih memilih pondok pesantren sebagai tempat lembaga pendidikan bagi anaknya.

Hasil yang didapat oleh peneliti ketika mengadakan wawancara dengan narasumber, yakni dengan orang tua yang memilih pondok pesantren sebagai tempat lembaga pembinaan moral anak di Desa Tanjung Siram Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu. Berikut hasil wawancara peneliti dengan orang tua beserta alasannya.

**a) Agar anak menjadi anak yang sholeh dan sholeha**

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu Ernawati Situmorang salah satu wali santri di Desa Tanjung Siram.

“Saya memilih pondok pesantren karena menurut saya saat anak saya berada di asrama saya di sini merasa aman, dia tidak berkeliaran karena dalam pengawasan ustadz dan ustdzahnya di sana dan itu menutupi rasa kegelisahan saya disini sebagai orangtua. Apa lagi kan pergaulan anak zaman sekarang itu mengerikan. Kalau anak saya memang sudah rajin sholat 5 waktu, tetapi ketika dia di pondok pesantren yang sebelumnya jarang salat sunnah sekarang rajin salat sunnah seperti salat

dhuha, salat tahajud itu perubahan yang saya lihat ketika dia pulang kerumah”.<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa orangtua memilih pondok pesantren sebagai lembaga pembinaan moral anak karena akan mengurangi rasa kecemasan orangtua, ketika anak dipondok pesantren anak dalam pengawasan ustadz dan ustdzahnya.

Wawancara dengan Ibu Lina Muthe salah satu orangtua yang anaknya berada di pondok pesantren

“Saya termotivasi menyekolahkan anak saya ke pondok pesantren yang terutama pasti ingin menjadi anak yang sholeha, baik akhlaknya, rajin salat, apa lagi saya ingin anak saya pandai berdakwah, supaya kalau ada pengajian atau acara keagamaan lainnya saya ingin dia yang menjadi pendakwahnya”<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa orangtua memilih pondok pesantren sebagai lembaga pembinaan moral anak karena orang tua ingin anaknya menjadi seorang pendakwa yang paham akan agama.

wawancara dengan Ibu Halimah Siregar salah satu wali santri yang anaknya berada di pondok pesantren

“Beliau mengatakan, saya termotivasi menyekolahkan anak saya di pondok pesantren karena saya ingin anak saya menjadi anak yang sholeha berbakti kepada kedua orangtua. Sebelum anak saya masuk pondok pesantren anak saya tidak mau menggunakan hijab, tetapi setelah dia masuk pesantren dia

---

<sup>50</sup> Ernawati Situmorang, Orang Tua Anak, *Wawancara* di Desa Tanjung Siram Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu 30 Agustus 2022.

<sup>51</sup> Lina Munthe, Orang Tua Anak, *Wawancara* di Desa Tanjung Siram Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu 03 September 2022.

sudah menggunakan hijab terutama sholat 5 waktunya tidak pernah tinggal”.<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa orangtua memilih pondok pesantren sebagai lembaga pembinaan moral anak karena orangtua ingin anaknya menjadi anak yang sholeha dan selalu menutup aurat.

Begitu juga Wawancara dengan Ibu Helmi salah satu wali santri yang anaknya berada di pondok pesantren

“Saya termotivasi menyekolahkan anak saya ke pondok pesantren karena saya ingin anak saya menjadi anak yang sholeh, tidak melawan kepada orangtua, karena sebelum dia masuk pondok pesantren dia itu melawan terus sama orangtua, payah disuru, apa lagi salat payah kali jangankan salat wajib salat jum’at aja yang seminggu sekali susah.”<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa orangtua memilih pondok pesantren sebagai lembaga pembinaan moral anak karena anaknya yang sering melawan kepada orangtua dan malas akan sholat.

**b) Karena melihat hasil positif pendidikan pondok pada anak-anak yang lain.**

Wawancara dengan Ibu Mida Sinaga mengenai alasan motivasi beliau untuk menyekolahkan anaknya di pondok pesantren.

“Karena saya melihat keberhasilan dari alumni-alumni pondok pesantren yang ada di desa ini, Menurut saya selama anak saya mondok di pesantren anak lebih terbimbing tentang akhlaknya, sebelumnya akhlak anak saya itu tidak terlalu baik tapi sekarang sudah baik sekali, dan lebih mandiri, dalam

---

<sup>52</sup> Halimah Siregar, Orang Tua Anak, *Wawancara* di Desa Tanjung Siram Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu 01 September 2022.

<sup>53</sup> Helmi, Orang Tua Anak, *Wawancara* di Desa Tanjung Siram Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu 02 September 2022.

melaksanakan salat tidak perlu diingatkan lagi. Apa lagi soal mengaji sebelum masuk pondok pesantren mengajinya kurang lancar tapi setelah di pondok pesantren Alhamdulillah mengajinya sudah lancar”.<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa orangtua memilih pondok pesantren sebagai lembaga pembinaan moral anak karena orangtua yakin ketika anak berada di pondok pesantren dia lebih baik tentang perilaku dan rajin beribadah.

Dan hal yang sama juga dituturkan oleh Ibu Ningsih mengenai alasan motivasi beliau untuk menyekolahkan anaknya di pondok pesantren

“karena saya melihat tingkah laku anak tetangga setelah dia mondok di pesantren akhlakanya baik, bisa berbahasa arab dan bahasa inggris terlebih lagi ada yang bisa menjadi imam, khotbah apalagi setiap bulan suci romadhon anak dari pondoklah yang sering sekali menyampaikan ceramah-ceramah kepada masyarakat. Dengan seperti itu saya tidak merasa khawatir dengan pergaulan negative seperti berjudi, mabuk, mencuri dan kasus-kasus lainnya. Terutama pengaruh sosial media karena ketika anak saya berada di pondok pesantren anak saya tidak memakai smartphone dan ketika dia di pondok pesantren dia melakukan kegiatan-kegiatan positif seperti mengaji, belajar kitab dan kegiatan-kegiatan positif lainnya. Maka dari itu banyak kemajuan yang dirasakan ketika saya memondokkan anak saya di pondok pesantren.”<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa orangtua memilih pondok pesantren sebagai lembaga pembinaan moral anak karena orangtua berharap ketika anaknya keluar dari pondok pesantren anaknya menjadi seorang ustadz yang paham akan agama.

---

<sup>54</sup> Mida Sinaga, Orang Tua Anak, *Wawancara* di Desa Tanjung Siram Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu 30 Agustus 2022.

<sup>55</sup> Kani, Orang Tua Anak, *Wawancara* di Desa Tanjung Siram Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu 31 Agustus 2022.

Hal yang sama juga dituturkan oleh Ibu Atik salah satu orang tua yang anaknya berada di pondok pesantren

“Saya termotivasi menyekolahkan anak saya ke pondok pesantren karena melihat anak-anak lain yang sekolah di pondok pesantren terlihat banyak perubahan seperti rajin sholat ke masjid, sopan, ketika pulang dari pondok pesantren kebanyakan yang adzan sholat 5 waktu di masjid itu anak-anak yang dari pondok pesantren dan mengisi khotba jum’at juga anak dari pondok pesantren. Melihat itu saya ingin anak saya menjadi seperti itu mangkanya saya sekolah kan dia ke pondok pesantren. Karena ketika di pondok pesantren belajar ilmu agama terjamin”<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa orangtua memilih pondok pesantren sebagai lembaga pembinaan moral anak karena orangtua yang yakin ketika anaknya berada di pondok pesantren terjamin akan ilmu agamanya.

Wawancara dengan Bapak Hari salah satu orangtua yang anaknya berada di pondok pesantren

“Saya termotivasi menyekolahkan anak saya ke pondok pesantren karena melihat alumni-alumni dari pondok pesantren yang menjadi seorang pendakwah, guru agama, penghafal Al-Qur’an. Saya ingin anak saya menjadi seperti mereka. Apa lagi sebelum anak saya di pondok pesantren pengetahuan dia tentang ilmu agama itu sangat kurang, sholat juga masih harus dipaksa, tapi ketika dia sudah di pondok pesantren Alhamdulillah dia sudah bisa membedakan mana yang baik dan maan yang buruk.”<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa orangtua memilih pondok pesantren sebagai lembaga pembinaan moral anak karena orangtua melihat alumni-alumni pondok pesantren

---

<sup>56</sup> Atik, Orang Tua Anak, *Wawancara* di Desa Tanjung Siram Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu 05 September 2022.

<sup>57</sup> Hari, Orang Tua Anak, *Wawancara* di Desa Tanjung Siram Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu 06 September 2022.

yang menjadi seorang pendakwa, maka dari itu orangtua ingin anaknya menjadi seperti mereka.

Seperti pada umumnya orangtua yang anaknya sekolah, ini merupakan harapan standar bagi orangtua supaya anaknya rajin belajar dan kondisi sehat selalu ketika berada dipondok pesantren.

Terutama dibidang kesehatan karena lokasi mereka berada dipondok yang secara tidak langsung jauh dari pantauan orangtua.

**c) Agar anak memiliki akhlak dan perilaku yang baik**

Seperti yang dikatakan Ibu Kani salah satu wali santri yang anaknya berada di pondok pesantren

“Saya termotivasi menyekolahkan anak saya pada pendidikan pondok pesantren yaitu karena pendidikan agama yang baik. Dengan menyekolahkan anak saya dipondok pesantren saya berharap agar anak saya itu menjadi anak yang soleh, berakhlak mulia. Dulu sebelumnya anak saya itu sangat nakal, susah diatur pulang larut malam dan sering kali bergaul dengan remaja-remaja yang sering nongkrong dipinggir jalan atau warung. sehingga saya kurang mampu untuk mendidik anak saya sendiri karena kenakalan tersebut. Maka dari itu saya memilih pondok pesantren agar anak saya menjadi lebih baik lagi”.<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa orangtua memilih pondok pesantren sebagai lembaga pembinaan moral anak karena ketakutan orangtua ketika anak sedang berada di luar rumah orangtua tidak dapat mengontrol apa saja yang dilakukan anaknya.

---

<sup>58</sup> Kani, Orang Tua Anak, *Wawancara* di Desa Tanjung Siram Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu 31 Agustus 2022.

Hal yang sama juga dituturkan oleh Ibu Tetti Ritonga salah satu wali santri yang anaknya berada di pondok pesantren

“Saya termotivasi menyekolahkan anak saya ke pondok pesantren karena saya ingin anak saya menjadi penghafal Al-Qur’an dan mempunyai akhlak yang baik. Dengan menyekolahkan dia di pondok pesantren saya yakin anak saya akan lebih mudah dalam menghafal karena bimbingan dari ustadz dan ustadzah nya”.<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa orangtua memilih pondok pesantren sebagai lembaga pembinaan moral anak karena orangtua ingin anaknya menjadi seorang hafiz Qur’an dan memiliki akhlak yang baik.

Wawancara dengan Bapak Ibnu salah satu orangtua yang anaknya berada di pondok pesantren

“Saya memilih pondok pesantren karena yang terutama pasti orangtua menginginkan anaknya menjadi anak yang berbakti kepada kedua orangtua, paham akan ilmu agama, pandai mengaji, menutup aurat dengan sempurna, karena sebelum masuk ke pondok pesantren anak saya tidak mau berhijab, tapi setelah dia di pondok pesantren dia sudah berhijab. Bisa mengajari adiknya mengaji dirumah.”<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa orangtua memilih pondok pesantren sebagai lembaga pembinaan moral anak karena orangtua berharap yang terbaik untuk anaknya, orangtua yang ingin anak perempuannya menutup aurat dengan baik.

Wawancara dengan Bapak Agung salah satu orangtua yang anaknya berada di pondok pesantren

---

<sup>59</sup> Tetti Ritonga, Orang Tua Anak, *Wawancara* di Desa Tanjung Siram Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu 01 September 2022.

<sup>60</sup> Ibnu, Orang Tua Anak, *Wawancara* di Desa Tanjung Siram Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu 07 September 2022.



“Saya termotivasi menyekolahkan anak saya ke pondok pesantren karena menurut saya belajar soal ilmu agama di pesantren jauh lebih baik dari pada di sekolah umum. Dan saya ingin anak saya menjadi anak yang tidak haus akan ilmu agama.”<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa orangtua memilih pondok pesantren sebagai lembaga pembinaan moral anak karena keyakinan orangtua pada pondok pesantren soal ilmu agamanya.

#### **d) Ketakutan orangtua terhadap lingkungan daerah yang buruk**

Wawancara dengan Ibu Insan Siregar salah satu wali santri yang anaknya berada di pondok pesantren

“Saya termotivasi menyekolahkan anak saya di pondok pesantren karena kenakalan remaja yang ada di Desa Tanjung Siram ini semangkin marak, seperti narkoba, pencurian, mabuk. Apa lagi anak saya yang mudah terpengaruh oleh teman sebayanya, dan anak saya yang perempuan sebelum dia masuk ke pondok pesantren dia tidak mau menggunakan hijab, sholat pun malas apalagi mengaji.”<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa orangtua memilih pondok pesantren sebagai lembaga pembinaan moral anak karena ketakutan orangtua atas kenakalan remaja yang ada di desa.

Wawancara dengan Bapak Kasiman salah satu orangtua yang anaknya berada di pondok pesantren

“Karena melihat kenakalan remaja sekarang kan, saya sebagai orangtua yang khawatir akan masa depan anak saya terkhusus

---

<sup>61</sup> Agung, Orang Tua Anak, *Wawancara* di Desa Tanjung Siram Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu 11 September 2022.

<sup>62</sup> Insan Siregar, Orang Tua Anak, *Wawancara* di Desa Tanjung Siram Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu 02 September 2022.

lagi dia yang mudah terpengaruh oleh teman sebayanya mangkannya saya menyekolahkan anak saya ke pondok pesantren. Karena ketika dia di pondok pesantren rasa gelisah dan ketakutan sudah tertutupi saya yakin di pondok pesantren dia mendapatkan pelajaran yang baik dari ustadz dan ustadzahnya.”<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa orangtua memilih pondok pesantren sebagai lembaga pembinaan moral anak karena orangtua yang takut akan kenakalan remaja pada zaman sekarang dan orangtua yakin ketika anaknya berada di pondok pesantren anaknya akan menjadi anak yang sholeh.

Wawancara dengan Ibu Marni salah satu wali santri yang anaknya berada di pondok pesantren

“Saya termotivasi menyekolahkan anak saya ke pondok pesantren karena kenakalan remaja pada saat ini yang membuat saya takut anak saya terjerumus kedalam hal yang tidak baik, maka dari itu saya memasukkan anak saya ke dalam pondok pesantren, karena ketika dia berada di pondok pesantren dia akan tinggal didalam asrama dan berada dalam pantauan ustadz dan ustadzahnya, sholat nya juga pasti terjaga, mengaji juga lebih bagus.”<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa orangtua memilih pondok pesantren sebagai lembaga pembinaan moral anak orangtua yakin ketika anaknya berada di pondok pesantren anaknya akan aman.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Orang Tua Menyekolahkan Anak di Pondok Pesantren**

---

<sup>63</sup> Kasiman, Orang Tua Anak, *Wawancara* di Desa Tanjung Siram Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu 10 September 2022.

<sup>64</sup> Marni, Orang Tua Anak, *Wawancara* di Desa Tanjung Siram Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu 03 September 2022.

Setiap orang tua yang menyekolahkan anaknya di pondok pesantren pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat seperti yang diungkapkan para orang tua yang anaknya berada di pondok pesantren

a. Faktor pendukung orangtua menyekolahkan anaknya di pondok pesantren

1) Pola pendidikan pesantren yang cukup bagus

Orang tua yang menyekolahkan anaknya dipondok pesantren pasti ada faktor pendukung seperti yang diungkapkan oleh ibu Atik “Faktor pendukung nya yaitu tempat yang sangat strategis dan mutu pendidikan yang sangat baik”.<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa faktor pendukung orangtua memilih pondok pesantren yaitu mutu pendidikan yang baik.

“Wawancara dengan Bapak Hari mengatakan di pondok itu kita tinggal satu asrama jadi satu sama lain saling kenal, senang dan susah nya bersama, fasilitas pondoknya juga bagus”<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa faktor pendukung orangtua memilih pondok pesantren menurut orangtua ketika anak berada di asrama dan berkumpul bersama teman mereka saling membantu dalam keadaan senang maupun susah.

“Wawancara dengan ibu Lina Munthe salah satu orangtua yang anaknya di pondok pesantren faktor pendukung nya adalah anak lebih mudah mendapatkan ilmu agama”.<sup>67</sup>

---

<sup>65</sup> Atik, Orang Tua Anak, *Wawancara* di Desa Tanjung Siram Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu 05 September 2022.

<sup>66</sup> Hari, Orang Tua Anak, *Wawancara* di Desa Tanjung Siram Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu 06 September 2022.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa faktor pendukung orangtua memilih pondok pesantren yaitu keyakinan orangtua akan baiknya ilmu agama di pondok pesantren.

“Wawancara dengan Ibu Insan Siregar faktor pendukungnya yaitu pondok pesantren memberikan pelajaran ilmu agama yang luas dari pada sekolah umum dan anak saya tinggal di asrama mengurangi rasa kegelisahan saya sebagai orang tua”<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa faktor pendukung orangtua memilih pondok pesantren yaitu karena pondok pesantren memberikan ilmu agama yang luas dari pada sekolah umum dan mengurangi rasa kegelisahan orangtua karena anaknya tinggal di asrama.

## 2) Pondok pesantren yang berjarak cukup terjangkau

“Wawancara dengan Bapak Kasiman faktor pendukungnya yaitu tempat yang tidak terlalu jauh dari desa hanya menempuh perjalanan ± 2 jam perjalanan, saya selaku orang tua bisa kapan saja untuk menjenguk anak saya,”<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa faktor pendukung orangtua memilih pondok pesantren yaitu pondok pesantren yang tidak terlalu jauh sehingga orangtua dapat lebih sering mengunjungi anaknya.

“Begitu juga wawancara dengan Bapak Ibnu faktor Pendukungnya yaitu pondok pesantren yang tidak terlalu jauh dari desa dan karena anak saya tinggal di asrama sudah pasti aman karna dalam jangkauan ustadz dan tidak banyak waktu untuk bermain”<sup>70</sup>

---

<sup>67</sup> Lina Munthe, Orang Tua Anak, *Wawancara* di Desa Tanjung Siram Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu 03 September 2022.

<sup>68</sup> Insan siregar, Orang Tua Anak, *Wawancara* di Desa Tanjung Siram Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu 02 September 2022.

<sup>69</sup> Kasiman, Orang Tua Anak, *Wawancara* di Desa Tanjung Siram Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu 10 September 2022.

<sup>70</sup> Ibnu, Orang Tua Anak, *Wawancara* di Desa Tanjung Siram Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu 07 September 2022.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa faktor pendukung orangtua memilih pondok pesantren menurut orangtua waktu untuk bermain di pondok pesantren itu tidak banyak karena anak tinggal di asrama dan pesantren yang tidak terlalu jauh dari desa.

b. Faktor penghambat orangtua menyekolahkan anaknya di pondok pesantren

Faktor penghambat masih banyak keluhan santri tentang kehilangan barangbarang yang mereka punya contohnya, seperti kehilangan sandal, baju, Al-Qur'an dan sebagainya. Setiap anak pola berfikirnya berbeda-beda jadi tugas ustad dan ustadzahnyalah yang mengingatkan anak-anak tentang hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT. Contohnya tidak mengambil barang teman sendiri tanpa izin terlebih dulu kepada pemiliknya. Dalam hal ini ustadz dan ustadzahnyalah yang berperan penting dalam mendidik santri-santri yang ada dipondok pesantren

1) Keluhan orangtua karena barang anak yang sering hilang

“Menurut Ibu Ernawati Situmorang faktor yang menghambat adalah barang anak yang sering hilang, air yang sering habis sehingga tidak bisa mandi”.<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa faktor penghambat orangtua memilih pondok pesantren keluhan

---

<sup>71</sup> Ernawati Situmorang, Orang Tua Anak, *Wawancara* di Desa Tanjung Siram Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu 30 Agustus 2022.

orangtua yang setiap mendapat kabar dari anaknya yang sering kehilangan barangnya.

“Wawancara dengan Ibu Ningsih yang memperhambat anak di pondok pesantren yaitu masalah air yang kadang mati kadang hidup, hampir setiap minggu harus membelikan dia barang baru karena barang nya hilang”<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa faktor penghambat orangtua memilih pondok pesantren yaitu seringnya barang anak yang hilang sehingga hampir setiap minggunya membelikan anak barang yang baru.

“Wawancara dengan Ibu Tetti Ritonga faktor penghambatnya yaitu air yang kotor kalau hujan turun, barang yang sering hilang seperti jilbab, rok, bahkan peralatan mandi juga sering hilang”<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa faktor penghambat orangtua memilih pondok pesantren sama seperti orangtua yang lain yang mengeluhkan air kotor dan barang yang sering hilang.

## 2) Anak yang terkena penyakit

“Pendapat Ibu Mida Sinaga faktor penghambatnya yaitu anak yang terkena penyakit gatal-gatal seperti eser eser pengaruh air yang kotor”<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa faktor penghambat orangtua memilih pondok pesantren orangtua yang khawatir karena anaknya terjangkit penyakit gatal-gatal karena kotornya air di asrama.

---

<sup>72</sup> Ningsih, Orang Tua Anak, *Wawancara* di Desa Tanjung Siram Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu 31 Agustus 2022.

<sup>73</sup> Tetti Ritonga, Orang Tua Anak, *Wawancara* di Desa Tanjung Siram Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu 01 September 2022.

<sup>74</sup> Mida Sinaga, Orang Tua Anak, *Wawancara* di Desa Tanjung Siram Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu 30 Agustus 2022.

“Wawancara dengan Ibu Kani faktor penghambatnya yaitu ketika masuk jam makan terkadang anak saya tidak kebagian sayur, terkadang juga nasi yang kurang masak sehingga menyebabkan sakit perut”<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa faktor penghambat orangtua memilih pondok pesantren yaitu anaknya yang kadang telat ketika jam makan sehingga anaknya tidak kebagian sayur dan sering mengeluh nasi yang tidak matang menyebabkan sakit perut.

### 3) Masalah ekonomi

“Wawancara dengan Ibu Halimah Siregar faktor penghambatnya yaitu masalah ekonomi pada saat ini harga karet yang turun, sembako yang naik membuat saya sendiri mengeluh dengan biaya perbulan anak saya. Namun walaupun dengan ekonomi yang pas-pasan saya berusaha sekuat tenaga agar pendidikan anak saya lebih baik”<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa faktor penghambat orangtua memilih pondok pesantren orangtua yang mengeluh faktor ekonomi pada saat ini, tetapi selalu berusaha sekuat tenaga agar anaknya mendapatkan pendidikan yang baik.

**Tabel 5**

#### **Data Warga Desa Tanjung Siram Kecamatan Bilah Hulu**

##### **Kabupaten Labuhanbatu**

No	NAMA	PENDIDIKAN	JUMLAH ANAK	DUSUN

<sup>75</sup> kani, Orang Tua Anak, *Wawancara* di Desa Tanjung Siram Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu 31 Agustus 2022.

<sup>76</sup> Halimah Siregar, Orang Tua Anak, *Wawancara* di Desa Tanjung Siram Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu 01 September 2022.

1	Ernawati Situmorang	SD	1	Dusun 04
2	Mida Siregar	SMP	4	Dusun 04
3	Ningsih	SMP	3	Dusun 04
4	Kani	SD	2	Dusun 04
5	Tetti Ritoga	S1	3	Dusun 04
6	Halimah Siregar	S1	3	Dusun 01
7	Insan Siregar	S1	3	Dusun 01
8	Helmi	SMP	3	Dusun 01
9	Hari	SMA	5	Dusun 01
10	Lina Munthe	SD	3	Dusun 01
11	Atik	SD	4	Dusun 02
12	Marni	SMA	5	Dusun 02
13	Ibnu	S2	2	Dusun 02
14	Kasiman	SD	3	Dusun 02
15	Agung	SMA	1	Dusun 02



### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Setiap orangtua pasti mempunyai cita-cita tinggi untuk pendidikan anaknya. Tidak sedikit orang tua memilih pondok pesantren agar anaknya menjadi manusia yang berpendidikan dan berakhlak mulia. Bagi orangtua yang tidak dapat menamatkan pendidikan secara formal di tingkat menengah pertama, pasti menjadi motivasi dan dorongan bagi dirinya agar anaknya bisa lebih baik dari pada orangtuanya. Peran serta orang tua dalam membina anak dalam hal memilih lembaga pendidikan itu sudah menunjukkan bahwa orang tua ingin melihat anaknya memiliki ilmu pengetahuan agama yang dapat mengarahkan hidupnya di masa yang akan datang, dengan tujuan agar anaknya menguasai berbagai macam ilmu pengetahuan.

Memilih lembaga untuk anaknya orangtua memang pasti menyesuaikan dengan keadaan ekonominya. Insentif, besarnya biaya yang akan dikeluarkan untuk mencapai tujuan pendidikan bagi anaknya menjadi pertimbangan tersendiri.

Orangtua memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan pendidikan yang baik untuk anak-anaknya. Seorang anak mempunyai dua fungsi, yaitu bisa menjadi baik dan buruk. Baik buruknya anak itu sangat berkaitan erat dengan pembinaan dan pendidikan agama Islam dalam keluarga, masyarakat, lembaga pendidikan agama dan sosial. Oleh karena itu, memberikan pendidikan yang baik bagi anak adalah suatu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh orang tua, tentunya dengan

pertimbangan-pertimbangan. Ada tiga hal yang menjadi pertimbangan orangtua atau masyarakat dalam memilih suatu lembaga pendidikan bagi anak-anak mereka, yaitu cita-cita dan gambaran hidup masa depan, posisi dan status sosial, serta agama.

Adapun salah satu pendidikan yang memenuhi atas kebutuhan tersebut adalah Pondok Pesantren. Pesantren merupakan salah satu bentuk pendidikan yang sudah ada sejak dulu. Dapat diketahui juga bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berkarakter Islam yang di dalamnya mempelajari ajaran-ajaran agama Islam yang memberikan bekal atas tuntutan zaman masa kini. Pesantren juga berperan dalam pembentukan akhlak yang baik. Karena di pondok Pesantren dibekali ilmu Agama, diajarkan tatakrama kepada guru, orang tua, teman atau yang lainnya. banyak hal yang menjadi contoh di pondok pesantren bagi setiap santrinya.

Hasil wawancara dari para orangtua yang seluruhnya hampir mempunyai kesamaan dalam pendapat, hampir seluruh orang tua bertujuan supaya anaknya menguasai ilmu agama dan dapat mengarahkan jalan hidupnya di masa yang akan datang di samping mempelajari ilmu pengetahuan umum.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta analisis yang telah dilakukan mengenai Motivasi orangtua memilih pondok pesantren sebagai lembaga pembinaan moral anak di Desa Tanjung siram Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi orangtua memilih pondok pesantren sebagai lembaga pembinaan moral anak di Desa Tanjung Siram Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu yaitu:
  - a. Agar anak menjadi anak yang sholeh dan sholeha
  - b. Karena melihat hasil positif pendidikan pondok pada anak-anak yang lain.
  - c. Agar anak memiliki akhlak dan perilaku yang baik
  - d. Ketakutan orangtua terhadap lingkungan daerah yang buruk
2. Faktor pendukung dan penghambat orangtua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan moral anak di Desa Tanjung Siram Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu yaitu:
  - a. Faktor pendukung

- 1) Pola pendidikan pesantren yang cukup bagus
- 2) Pondok pesantren yang berjarak cukup terjangkau

b. Faktor penghambat

- 1) Keluhan orangtua karena barang anak yang sering hilang
- 2) Anak yang terkena penyakit
- 3) Masalah ekonomi

Banyak sekali keunggulan-keunggulan yang dirasakan para orangtua selama menyekolahkan anaknya di pondok pesantren salah satunya tentang mutu pendidikan Ilmu Agama yang ada dipondok pesantren lebih baik dari pada sekolah umum, tentang akhlak yang lebih baik, serta keunggulan yang diperoleh di pondok pesantren juga dipengaruhi oleh tenaga pengajarnya yang dibimbing oleh ustadz dan ustadzah.

Sedangkan faktor pendukungnya adalah anak-anak diajarkan Ilmu agama yang baik dan mengurangi rasa kegelisahan orangtua karena anaknya yang tinggal di asrama. Untuk faktor penghambatnya hanya kebanyakan orangtua yang mengeluh karena barang-barang milik anaknya yang sering hilang dan anaknya yang terkena penyakit gatal-gatal.

## **B. SARAN**

Sehubungan dengan adanya pembahasan masalah yang ada didalam skripsi ini, maka peneliti perlu menyampaikan saran-saran terutama untuk para orang tua dan ustad ustadzah yaitu:

- a. Sebaiknya orangtua lebih sering memantau perkembangan anaknya dipondok pesantren dengan menjenguk anaknya minimal satu bulan sekali.
- b. Orangtua juga jangan begitu saja lepas tangan dalam proses pembinaan moral anak-anaknya walaupun dipondok pesantren banyak ustad dan ustadzah yang membimbing.
- c. Untuk para pengurus jangan mudah putus asa dalam membina moral para santri walaupun terkadang memang tidak mudah untuk menjalaninya.
- d. Agar pengurus juga lebih berusaha meningkatkan kualitasnya dalam membina moral para santri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirulloh Syarbini dan Akhmad Khusaeri, *Metode Islam dalam Membina Akhlak Remaja*, Jakarta: PT.Elex Media Komputindo, 2012.
- Arifin M, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Azwar Saipuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Bungin Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemohonan Filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003.
- Darajat Zakiah, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: PT, Ruhana, 2015.
- Darajat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, Cet. X, 2012.
- Darajat Zakiah, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung, 1995.
- Darajat Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Daulay Haidar Putra, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Depikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Djiwandono, Sri Esti Wurjani, *Psikologi pendidikan*, Jakarta: PT Grasindo, 2008.
- Ghazali M. Bahri, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan: Kasus Pondok Pesantren An- Nuqayah Guluk-Guluk Sumenep, Madura Cet. I;* Jakarta: Pedoman Ilmu, 2001.
- Gunawan H. Mahmud, dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, Akademia Permata Jakarta, 2013.
- Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi aksara, 2013.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta 2011.
- Hidayat S, *Pola Pembinaan Generasi Muda*, Surabaya: tp, 1975.
- Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter", (*Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, Mei 2017).

- Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metode Menuju Demokrasi Instuisi*, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarat: INIS, 1994.
- Meleong Laxy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumu Aksara, 2003.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Prihanto, *Keputusan Orang Tua Dalam Menentukan Pendidikan Bagi Anak Di Desa Pandeyan Kecamatan Ngeplak, Kab Boyolali*, Jurnal Analisis sosiologi, No. 2 (1) :15 Desember 2019.
- Prihartanta Widayat, "Teori-Teori Motivasi", *Jurnal Adabiya*, Vol. 1 No. 83 Tahun 2015.
- Rangkuti Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan, Edisi Revisi* Bandung; CitaPustaka, 2016.
- Syantut Kholid Ahmad, *Melejitkan Potensi Moral dan Spritual Anak*, Bandung: SigmaPublishing, 2009.
- Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka, 2007.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Vol. 3 Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Umar Munirwan, "Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak". *Jurnal Ilmiah Edukasi*, No. 1, 9 Desember 2019.
- Waluya Bagja, *sosiologi menyelami fenomena social di masyarakat*, Bandung: Setia Purma Inves, 2007.
- Wibisono Dermawan, *Riset bisnis panduan bagi praktisi dan akademisi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Zuriah Nurul, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.



## **Lampiran 1**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Teknik pengumpul data dilakukan menjangkau data-data yang dimungkinkan untuk diamati secara mendalam dengan teknik observasi tersebut, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Peneliti mendatangi tempat yang diteliti
2. Peneliti mengamati aktivitas orang tua dalam mendidik anaknya di Desa Tanjung Siram Kecamatan Bilahulu Kabupaten Labuhanbatu
3. Peneliti mengamati keseharian orang tua terkait dengan pendidikan dalam keluarga di Desa Tanjung Siram Kecamatan Bilahulu Kabupaten Labuhanbatu
4. Peneliti mengamati faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya motivasi orang tua dalam memilih pondok pesatren sebagai lembaga pembinaan moral anak di Desa Tanjung Siram Kecamatan Bilahulu Kabupaten Labuhanbatu
5. Peneliti mengumpulkan data mengenai keadaan pendidikan keluarga tersebut

WAWANCARA BERSAMA ORANG TUA DI DESA TANJUNG SIRAM

KECAMATAN BILAHULU KABUPATEN LABUHANBATU

NO	PERTANYAAN
1	Apa yang memotivasi bapak/ibu lebih memilih pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan moral anak?
2	Apa harapan bapak/ibu terhadap anaknya setelah lulus dari pondok pesantren?
3	Apakah ada perubahan akhlak bapak/ibu lihat ketika anak di sekolahkan di pondok pesantren?
4	Apa faktor pendukung dan penghambat bapak/ibu dalam menyekolahkan anaknya di pondok pesantren?
5	Apakah biaya pendidikan di pondok pesantren itu lebih murah sehingga bapak/ibu tertarik menyekolahkan anak di tempat tersebut?
6	Mengapa bapak/ibu lebih tertarik menyekolahkan anak di pondok pesantren dari pada di sekolah umum?